

CODE MIXING IN "EDENSOR" BY ANDREA HIRATA IN ETHNOLINGUISTICS PERSPECTIVE

Saeyu Laksmi Nirmala

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI,
Jl. Nangka Raya NO. 58 C, Jakarta

Email: saeyulaksminirmala32@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to formulate: (1) foreign language elements as insertion type of code mixing in the structure of Indonesian in "Edensor" novel written by Andrea Hirata, (2) the relevance of code mixing and bilingual writer theories on the perspective of ethnolinguistics. This research method is a qualitative analysis of the novel by observation then extracting findings to obtain the answer of research question. The results showed that the type of insertion contained 170 data through seven foreign languages' elements: English (157 data), French (5 data), Arabic (3 data), Malay (2 data), Dutch (1 datum), Spanish (1 datum), Italian (1 datum). The findings of this study indicate: (1) the bilingual writer, Andrea Hirata has high social values, however, he has loyal pride of his cultural identity, (2) there is relationship among code mixing theories and bilingual writer theories in ethnolinguistics perspective. The mixing of language codes in the novel is purposely designed by the bilingual writer, Andrea Hirata in order to maintain the authenticity of Indonesian and culture as well as being a practical medium in learning the use of foreign languages' elements in the right place, thus, the story can be understood by its multicultural readers.*

Keywords: *code mixing, insertion, bilingual writer, ethnolinguistics*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk merumuskan: (1) unsur-unsur bahasa asing sebagai campur kode (code mixing) tipe insertion (penyisipan) dalam struktur bahasa Indonesia dalam novel Edensor karya Andrea Hirata, (2) relevansi antara teori-teori campur kode dan penulis bilingual (bilingual writer) pada perspektif etnolinguistik (ethnolinguistics). Metode penelitian ini adalah kualitatif analisis isi novel tersebut dengan menyimak dan ekstraksi temuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe campur kode penyisipan (*insertion*) terdapat 170 data melalui elemen-elemen tujuh bahasa asing: bahasa Inggris (157 data), Prancis (5 data), Arab (3 data), Melayu (2 data), Belanda (1 datum), Spanyol (1 datum), Italia (1 datum). Penemuan penelitian ini menunjukkan: (1) sang penulis bilingual, Andrea Hirata memiliki nilai sosial yang tinggi namun tetap mempertahankan jati diri budayanya, (2) adanya hubungan keterikatan antara teori-teori campur kode dan penulis bilingual pada tinjauan etnolinguistik. Pencampuran kode-kode bahasa satu dengan lainnya menjadi sebuah rangkaian cerita novel sengaja didesain oleh penulis bilingual sebagai upaya mempertahankan bahasa dan budayanya sekaligus menjadi media praktis dalam memahami penggunaan unsur bahasa asing pada tempatnya agar dapat dipahami oleh pembaca multikultural.

Kata kunci: campur kode, penyisipan, penulis bilingual, etnolinguistik

Pendahuluan

Novel *Edensor* merupakan rekaan kisah nyata dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Rahman, Hidayat: 2018, 35). Novel ini dipilih menjadi subjek penelitian karena dua hal. Pertama yaitu latar belakang cerita yang dilatari oleh pergaulan internasional dua tokoh utama, Ikal dan Arai sebagai mahasiswa yang beretnis suku Melayu Belitong, Indonesia. Mereka pergi ke Universitas Sorbonne, Prancis dan Universitas Sheffield, Inggris untuk mengambil gelar Master. Maka, gejala campur kode (*code mixing*) multi-bahasa muncul antara bahasa A dan bahasa B lainnya seperti bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, dll yang diekspresikan melalui teks narasi, pecakapan, ungkapan, dan kutipan dalam bentuk bahasa Indonesia yang EYD (Ejaan yang Disempurnakan) oleh sang penulis yang bilingual (*bilingual writer*), Andrea

Hirata. Kedua, tema cerita dalam novel tersebut mengangkat cerita mengenyam pendidikan di benua Eropa. Diharapkan tema ini dapat memotivasi semangat juang para pelajar Indonesia untuk meraih pencapaian akademik melalui kegiatan minat baca.

Penafsiran munculnya campur kode (*code mixing*) yang diciptakan secara terstruktur oleh penulis bilingual (*bilingual writer*), Andrea Hirata dalam novel *Edensor* salah satu karyanya menjadi objek kajian di dalam studi etnolinguistik (*ethnolinguistics*) ini. Apakah teori-teorinya terhubung dengan etnolinguistik atau masalah lainnya. Akan tetapi, sumber data dari penelitian ini adalah deskripsi narasi bahasa Indonesia yang dicampur dengan unsur bahasa asing dalam satu konstruksi kalimat utuh yang telah dilontarkan oleh para tokoh melalui kosa kata, frasa, klausa, dst. Data tersebut dikumpulkan secara kolektif yang kemudian elemen-elemen bahasa asing yang terdeteksi dikelompokkan menjadi tujuh kelompok yaitu bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Italia, bahasa Melayu (lokal), bahasa Prancis, bahasa Spanyol. Data kolektif tersebut diekstraksi menjadi tiga kelompok yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3 untuk menarik kesimpulan dengan pendekatan etnolinguistik. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pengayaan korpus serta kemajuan ilmu pengetahuan berkelanjutan melalui media literasi di masa depan, dan sebagai referensi metode mengajar dan belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris melalui pendekatan budaya membaca.

Campur kode adalah keterlibatan sebuah kata dalam bahasa A atau ucapan yang mengandung unsur-unsur dari bahasa A dan B dicampur ke dalam konteks bahasa dalam bahasa B (Lapasau dan Arifin, 2016: 133). Fenomena mencampur kode dalam konteks kedwibahasaan sudah menjadi hal yang biasa terjadi sejak masa lalu (*historical code mixing*) sampai dengan hari ini (*modern code mixing*) (Keller, 2020). Campur kode juga ditafsirkan sebagai penyisipan berbagai satuan kebahasaan seperti morfem, kata, frasa, klausa dari suatu struktur kalimat utuh untuk mendapatkan simpulan atau makna yang akan disampaikan (Ruan dalam Üstünel, 2016: 36). Muysken (2000: 1) menyatakan bahwa campur kode bahasa bertujuan ekspresif gabungan untuk meningkatkan status sosial penuturnya di tatanan masyarakat. Kemudian Muysken mengklasifikasikan tiga jenis campur kode: *alternation*, *insertion*, *congruent lexicalization*. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan tipe *insertion* (penyisipan) untuk mendapatkan data dalam teks novel *Edensor* karya Andrea.

Tipe *insertion* sering digunakan pada saat masa kolonial dan pendatang yang kerap kali terjadi kesenjangan kemampuan berbahasa ibu dan asing. Secara teknis, tipe ini mirip dengan pinjaman, maksudnya ialah leksikal atau frasa asing disisipkan ke dalam struktur bahasa tertentu sebagai poin utama dalam menyampaikan pesan (Muysken, 2000; Bullock dan Toribio, 2009). Bhatia dan Ritchie (2013: 220) menggambarkan penyisipan unsur asing pada struktur kalimat bahasa ibu layaknya saklar yang bolak-balik yang diselipkan terputus-putus termasuk fungsi kata dan kompleksitasnya. Sumarsih dkk (2014: 79) menambahkan bahwa ada lima bagian dari tipe *insertion*; penyisipan pada kata (*insertion of word*), penyisipan pada frasa (*insertion of phrase*), penyisipan pada klausa (*insertion of clause*), penyisipan pada idiom (*insertion of idiom*), dan gabungan bahasa ibu dan asing (*combined forming native and foreign*).

Lapasau dan Arifin (2016: 96) menyatakan bahwa seorang individu yang bilingual yaitu seseorang tumbuh berkembang dengan kemampuan bilingual dalam lingkungan masyarakat monolingual. Mahootian dkk (2012: 96) penulis bilingual mengungkapkan bagaimana individu bilingual yang hidup diantara dua budaya dapat dan kadang-kadang perlu menulis dalam kedua bahasa tersebut untuk mengekspresikan diri sepenuhnya. Torres (2007) menyatakan bahwa penulis bilingual menegosiasikan hubungan individunya dengan tanah air, bahasa, dan identifikasi transnasional melalui penyetaraan bahasa ibu mereka ke dalam teks. Jonsson (2012: 29) menyatakan bahwa kedwibahasaan dapat ditemukan pada berbagai tulisan seperti novel yang dipahami sebagai respon kreatif terhadap bahasa yang dominan dalam karya novel untuk memaksimalkan fungsinya.

Dalam keilmuan yang mengembangkan bahasa dari aspek budaya disebut sebagai etnolinguistik (Sibarani, 2012). Pendapat ini didukung oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa secara teoritis etnolinguistik atau *anthropological linguistics* adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan bahasa dalam konteks budaya (Duranti, 2001: 2). Abdullah (dalam Rudianto, 2020: 545) menyatakan bahwa etnolinguistik adalah jenis linguistik yang berfokus pada elemen struktur kalimat suatu bahasa seperti kosakata, frasa, klausa, narasi, dan unit-unit lainnya. Shri Ahimsa (1997: 4-9) mengkaji etnolinguistik menjadi dua golongan yaitu kontribusi kajian linguistik bagi etnologi, dan sebaliknya kajian etnologi untuk penelitian linguistik. Bahasa mencerminkan struktur pemikiran manusia untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam masyarakat melalui frekuensi penggunaan suatu kata atau bertambah dan berkurangnya kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat tertentu. Begitu juga sebaliknya, melalui kebudayaan makna kebahasaan akan lebih mudah dipelajari karena eratnya hubungan suatu bahasa dengan konteks sosial budaya masyarakat itu sendiri.

Penelitian sejenis berjudul *Kearifan Lokal dan Benturan Budaya Orang Indonesia di Negara Luar dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata* (Rahman dan Hidayat, 2018) berfokus nilai kearifan lokal dan konflik budaya yang dialami oleh para tokoh utama, Ikal dan Arai. Dalam konteks ini Ikal dan Arai mempertahankan nilai moral adat istiadat orang Indonesia yang ditunjukkan melalui aspek agama, budaya lokal, dan sosial. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Verowaty (2010) *Campur Kode dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata* berfokus pada frekuensi bentuk campur kode. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verowaty menunjukkan bahwa bentuk penyisipan yang dominan adalah unsur yang berwujud kata benda atau nomina sebanyak 45.9% kemunculannya dalam novel Edensor karya Andrea Hirata. Penelitian relevan selanjutnya ialah Ropa Wahyuni (2018) *Cultural Filters Implied in Bilingual Story Books for Children Translated From Indonesian to English* berfokus pada penelitian tren buku bilingual antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian Ropa Wahyuni mengeksplor kontribusi filter budaya dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melalui penggunaan teori yang tepat. Penelitian relevan yang lain yaitu dilakukan oleh Rudiyanto dkk (2020) *Tinjauan Etnolinguistik: Makna Kultural dalam Tradisi “Sranan” Sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Petani Pegunungan di Kebumen* berfokus pada pendeskripsian makna kultural dalam tradisi masyarakat petani untuk mengawali masa tanam disebut *sranan* di desa Wonokromo, Alian, Kebumen sebagai tinjauan etnolinguistik dalam memaknai sebuah kultural tradisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut campur kode dan penulis dwibahasa berdasarkan pandangan etnolinguistik. Hal ini dilakukan karena isu globalisasi yang berkecenderungan menyisipkan unsur bahasa internasional seperti bahasa Inggris untuk percakapan resmi maupun tidak resmi yang lumrah dijumpai di kehidupan sehari-hari melalui berbagai media khususnya buku novel. Selain itu, penelitian ini menantang kajian etnolinguistik pada umumnya yang dilakukan di tengah masyarakat secara langsung bukan melalui media literasi.

Metode Penelitian

Analisis

Penelitian ini diawali dengan kerangka berpikir dari teori-teori campur kode dan penulis bilingual hingga tinjauan etnolinguistik untuk mencapai hasil temuan jawaban atas pertanyaan penelitian ini. Semuanya telah di desain melalui figur 1.1. untuk mengarahkan alur jalannya dari penelitian ini.

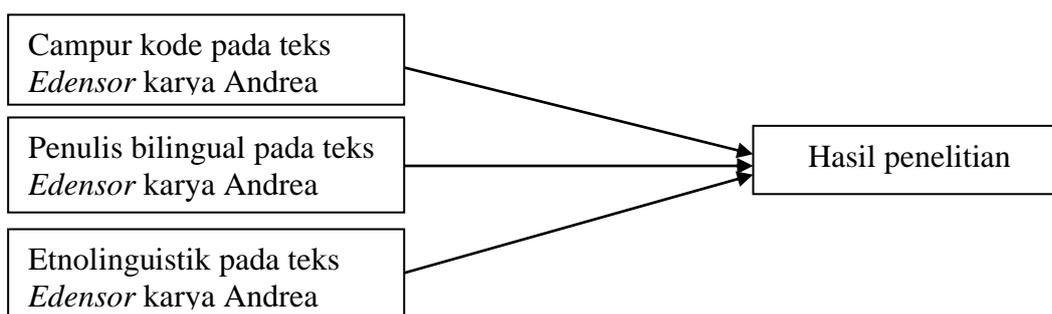
Tabel 1.2. menyajikan data urutan dominasi dari unsur-unsur bahasa-bahasa asing yang dicampur di dalam struktur kalimat bahasa Indonesia dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Nomer urut satu mempresentasikan elemen bahasa asing yang paling dominan yang

digunakan di dalam novel ini, nomer urut dua menunjukkan urutan ketiga dan seterusnya. Kemudian temuan tersebut dibuat lebih sederhana dengan mengkolaborasi urutan dominasi unsur-unsur bahasa asing tertentu ke dalam peringkat 1, peringkat 2, dan peringkat 3.

Diagram pie 1.3. memvisualisasikan ekstraksi data dari tabel 1.2. menjadi tiga peringkat; peringkat 1 ialah unsur bahasa asing yang paling dominan yang dicampur kode dengan bahasa Indonesia dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata, peringkat 2 adalah akumulasi dari beberapa elemen bahasa asing yang sering muncul dalam campur kode analisis novel tersebut, peringkat 3 mempresentasikan gabungan kata-kata dari beberapa bahasa asing yang paling jarang muncul dalam analisis ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Teknik yang dimaksud adalah mengekstrak data secara tekstual melalui kata-kata atau frasa-frasa bahasa asing di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Figur 1.1. di bawah ini adalah kerangka berpikir untuk menentukan alur penelitian ini.



Figur 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan figur 1.1. di atas menunjukkan bahwa tiga aspek penting untuk mendapatkan hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah campur kode, penulis bilingual, dan etnolinguistik dalam teks novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Kemudian peneliti membagi temuan-temuan dari data campur kode dalam tipe insertion yang ditemukan di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Tipe insertion dipilih karena kemunculannya paling dominan daripada jenis campur kode lainnya seperti alternation dan congruent lexicalization.

Selanjutnya, penentuan tiap-tiap bahasa asing yang terdeteksi yaitu bahasa Arab, Belanda, Italia, Inggris, Melayu, Prancis, Spanyol dibagi berdasarkan kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya. Untuk kejelasan klasifikasi tersebut telah dituangkan ke dalam tabel 1.2. untuk menyibak urutan kemunculan unsur bahasa asing dalam struktur kalimat bahasa Indonesia mulai dari yang paling dominan sampai ke yang paling jarang muncul elemen-elemen dari bahasa asing tersebut. Tabel 2.1. disajikan untuk mendukung pembahasan tabel 1.2. secara komprehensif dengan menampakkan contoh kalimat-kalimat campur kode tipe insertion di tiap bahasa asing terdeteksi yang telah disebutkan di atas.

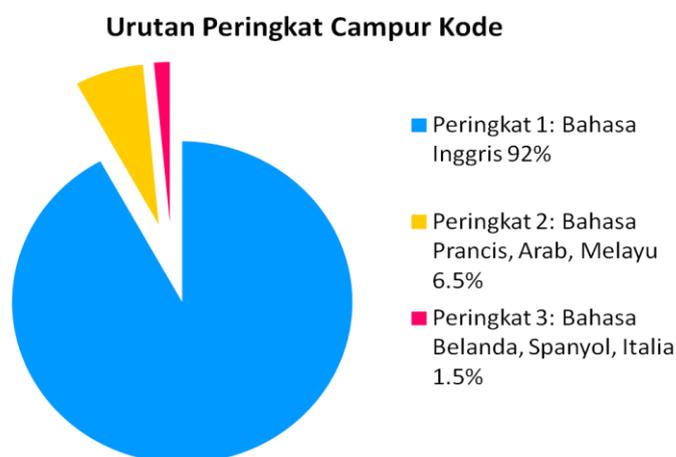
Table 1.2. Urutan Jenis Bahasa Asing dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata

Urutan	Bahasa	Jumlah Kemunculan Data	%
1	Inggris	157	92
2	Prancis	5	2.9

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"				https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks
3	Arab		3	1.9
4	Melayu (Belitong)	Lokal	2	1.7
5	Belanda		1	0.5
6	Spanyol		1	0.5
7	Italia		1	0.5
Total			170	100

Berdasarkan data di atas, kata atau frasa asing dari bahasa Inggris adalah jenis bahasa asing yang paling dominan kemunculannya dengan presentase 92% dalam struktur bahasa Indonesia dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Kemudian unsur bahasa Prancis menempati urutan kedua sebanyak 2.9% muncul dalam novel tersebut. Lalu di urutan ketiga ialah unsur bahasa Arab dengan kemunculan sebanyak 1.9% dan unsur bahasa Melayu Belitong sebanyak 1.7% urutan setelahnya. Kemunculan unsur asing dari bahasa Belanda, Spanyol, Italia adalah tiga jenis bahasa asing yang kemunculannya paling jarang dengan presentase 0.5% untuk masing-masing bahasa tersebut dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Pada diagram pie 1.3. di bawah ini, urutan jenis bahasa asing pada tabel 1.2. divisualisasikan melalui peringkat 1, 2, 3 untuk menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan dari peneliti ini.



Figur 2. Visualisasi Ekstraksi Data

Berdasarkan irisan-irisan dari diagram pie 1.3. di atas menunjukkan bahwa peringkat 1 dengan presentase 92% adalah unsur asing dari bahasa Inggris. Peringkat kedua adalah 6.5% gabungan dari elemen bahasa Prancis 2.9%, bahasa Arab 1.9%, bahasa Melayu 1.7% dengan predikat bahasa asing yang sering muncul dalam campur kode atas analisis ini. Peringkat ketiga adalah unsur asing bahasa Belanda 0.5%, bahasa Spanyol 0.5%, bahasa Italia 0.5% menjadi 1.5% sebagai bahasa asing yang paling jarang muncul dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini telah ditemukan tujuh bahasa asing yang telah dicampur kode dengan bahasa Indonesia tipe insertion di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Berikut tabel 2.1. di bawah ini akan memaparkan hasil campur kode dan penulis bilingual dalam perspektif etnolinguistik dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Tabel 2.1. Instrumen Analisis Campur Kode Tipe Insertion

Kalimat	Halaman	Bahasa						
		Arab	Belanda	Inggris	Italia	Melayu	Prancis	Spanyol
" <i>Aqil</i> , bahasa Arab, artinya akal. <i>Barraq</i> adalah berkilauan, bahasa tinggi orang Yaman," papar ibu.	17	✓						
Lewat surat kukabarkan kepada ayahku bahwa aku telah menjadi seorang <i>amtenaar</i> dalam kolom pangkat tata usaha, dan punya seragam.	40		✓					
Ia memanggilkmu Tonto dan kami segera menjadi <i>partner in crime</i> .	26			✓				
Jika dosen menjelaskab sesuatu yang runyam, ia melukis salib di dadanya sambil komat-kamit, " <i>Mamma mia, mamma mia</i> ,"	106				✓			
<i>Tantiana</i> dari bahasa Melayu pedalaman, tanti', artinya ditunggu-tunggu.	14					✓		
Nilai mereka jauh di atas <i>très bien</i> atau <i>distingué</i> .	100						✓	
Gonzales pun terhasut, " <i>Amigo</i> , aku ikut denganmu, Andrea!"	170							✓

Campur kode insertion adalah penyisipan materi leksikal atau seluruh konstituen dari satu bahasa ke dalam struktur bahasa lain. Pola dari tipe penyisipan ini mirip dengan saklar yang bolak balik dengan kompleksitas yang diselipkan secara putus-putus. Sebagai contoh dari tabel 2.1. di atas yang menunjukkan keberagaman penyisipan yang dilakukan oleh penulis bilingual, Andrea Hirata. Pada kalimat penyisipan elemen bahasa Arab 'aqil' dan 'barraq', elemen bahasa Belanda 'amtenaar', dan elemen bahasa Prancis 'très bien' dan 'distingué', penulis bilingual menyisipkan campur kode nomina atau kata benda (*insertion of word*) dalam struktur bahasa Indonesia sebagai cerminan mekanisme struktural kognitif oleh Andrea Hirata. Kalimat penyisipan unsur bahasa Italia dan Spanyol menunjukkan penyisipan pada interjeksi atau kata seru (*insertion of word*) untuk menegaskan suatu pesan oleh penulis bilingual. Sedangkan pada kalimat penyisipan materi bahasa Inggris, 'partner in crime' disisipkan frasa bahasa Inggris (*insertion of phrase*) untuk meminjam ekspresi penerjemahan yang setara antara bahasa aslinya, bahasa Inggris dalam struktur bahasa Indonesia. Jenis penyisipan lain yaitu gabungan bahasa ibu dan asing (*combined forming native and foreign*) pada kalimat unsur bahasa Melayu yang menjadi bahasa ibu dari Andrea Hirata, sang penulis bilingual yang berasal dari suku Melayu Belitong, 'tantiana' yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'tanti', sebuah kata yang lazim didengar oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Novel *Edensor* merupakan rekaan kisah nyata yang dialami oleh penulis bilingual asal Belitong, Indonesia yaitu Andrea Hirata (Rahman, Hidayat: 2018, 35). Maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan dari analisis campur kode tipe insertion menurut perspektif etnolinguistik berdasarkan uraian dari diagram pie 1.3. di atas.

Peringkat pertama yaitu penyisipan elemen bahasa Inggris yang mendominasi dari elemen bahasa asing lainnya. Berdasarkan dominasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sang penulis bilingual, Andrea Hirata mahir dalam menyisipkan elemen-elemen bahasa Inggris ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia dengan jumlah kemunculan 157 kata atau frasa, dan

“Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan”

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

dengan presentase sebanyak 92% dari enam bahasa asing lainnya. Ini menunjukkan bahwa kecakapan Andrea Hirata dalam penggunaan bahasa pergaulan internasional dilatarbelakangi oleh pendidikannya di Inggris sehingga direfleksikan dalam mengkonstruksi latar sosial cerita novel tersebut. Maka setelah ini peringkat satu akan disebut sebagai aspek sosial.

Peringkat kedua yaitu bahasa-bahasa asing yang sering muncul diantaranya bahasa Prancis, Arab, dan Melayu. Ini mengindikasikan bahwa ketiga bahasa tersebut memiliki hubungan personal yang dekat dengan Andrea Hirata. Bahasa Prancis adalah yang paling banyak digunakan diantara kedua bahasa lainnya dikarenakan Andrea Hirata pernah bersekolah di Universitas Sorbonne, Prancis. Bahasa Arab adalah urutan kedua dari peringkat ini yang dilatarbelakangi oleh keyakinan Andrea Hirata dan keluarga yang memeluk agama Islam maka Andrea Hirata memiliki literasi yang baik mengenai unsur bahasa Arab. Kemudian, bahasa Melayu mempresentasikan suku ras Andrea Hirata berasal dari Melayu Belitong sehingga Andrea Hirata piawai dalam mencampur kode dengan kode bahasa lain. Maka setelah ini peringkat dua akan disebut aspek budaya.

Peringkat ketiga ditempati oleh unsur-unsur bahasa asing dari bahasa Belanda, Spanyol dan Italia dengan nilai yang sama masing-masing 0.5% total menjadi 1.5% dari keseluruhan. Angka ini menunjukkan bahwa sang penulis bilingual, Andrea Hirata memiliki pengetahuan yang luas mengenai bahasa asing lain meski tidak memiliki keterikatan secara intim. Maka setelah ini peringkat tiga akan disebut sebagai aspek intelegensi.

Kajian etnolinguistik pada penelitian ini berfokus pada elemen-elemen asing di dalam struktur kalimat bahasa Indonesia dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata seperti kosakata, frasa, idiom, dan unit-unit lainnya. Maka dapat dirumuskan bahwa perspektif etnolinguistik relevan dengan teori-teori campur kode dan penulis bilingual. Kajian ini juga merefleksikan hasil temuan bahwa penulis bilingual, Andrea Hirata memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi dengan segala nilai luhur budaya sebagai jati diri terpancar melalui intelegensi.

Simpulan dan Saran

Andrea Hirata sebagai penulis bilingual menyuguhkan karya tulis novel *Edensor* yang dilatarbelakangi oleh aspek sosial, budaya, dan intelegensi sehingga dapat menjadikan novel tersebut sebagai rujukan buku bacaan untuk pengayaan pengetahuan linguistik dan meningkatkan minat baca pada masyarakat terpelajar pada khususnya.

Kesadaran dalam memaksimalkan penggunaan fitur linguistik campur kode dapat dibangun melalui aktifitas literasi. Kegiatan membaca novel bilingual dapat menjadi sarana belajar praktis bahasa asing khususnya bahasa Inggris untuk menggapai pencapaian akademik.

Peneliti berharap varian penelitian etnolinguistik lebih beragam lagi khususnya campur kode jenis insertion melalui media literasi yang lebih komprehensif demi kebaruan korpus dan sebagai upaya mempertahankan budaya melalui bahasa Indonesia dalam menyikapi arus globalisasi.

Daftar Pustaka

- Auer, P., & Wei, L. (2007). *Handbook of Multilingualism and Multilingual Communication*. Mouton de Gruyter.
- Bastos, Joao & Duquia, Rodrigo & González-Chica, David & Martínez-Mesa, Jeovany & Bonamigo, Renan. (2014). Field work I: Selecting the instrument for data collection. *Anais brasileiros de dermatologia*. 89. 918-23. 10.1590/abd1806-4841.20143884.
- Bhatia, T. K., & Ritchie, W. C. (2013). *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism*. Wiley-Blackwell.
- Chenail, R. J. (2011). Ten Steps for Conceptualizing and Conducting Qualitative Research Studies in a Pragmatically Curious Manner . *The Qualitative Report*, 6(16), 1715-

1732. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2011.1324>.
- DeLuca, V., Rothman, J., Bialystok, E., & Pliatsikas, C. (2019). Duration and extent of bilingual experience modulate neurocognitive outcomes. *NeuroImage*, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2019.116222>.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *Canadian Center of Science and Education*, 5(12), 40-41. 10.5539/elt.v12n5p40.
- Iswanto Wibowo, A., Yuniasih, I., & Nelfianti, F. (2017). Analysis of Types Code Switching and Code Mixing by The Sixth President of Republic Indonesia's Speech at the National of Independence Day. *Progressive*, XII(2), 13-22. ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/progressive/article/view/538
- Johannessen, B. G. G. (2019). *Bilingualism and Bilingual Education: Politics, Policies and Practices in a Globalized Society*. Springer
- Keller, M. L. (2020). *Code-Switching Unifying Contemporary and Historical Perspectives*. Palgrave Macmillan
- Lapasau, M., & Arifin, Z. (2016). *Sociolinguistik*. Pustaka Mandiri.
- Mackenzie, A., & Vurdubakis, T. (2011). *Theory Culture and Society*. Sage Publication.
- Martinez Agudo, J. D. D. (2012). *Teaching and Learning English Through Bilingual Education*. Cambridge Scholars Publishing.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech A Typology of Code-Mixing*. (Vol. 0521771684, 1-10). Cambridge University Press.
- Naibaho, V. P. (2010). *Campur Kode dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata*. Universitas Sumatera Utara.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2015). *Research Methodology: Tools and Techniques*. Bridge Center.
- Perpustakaan.uns.ac.id
- Putri, D. E., Djohan, R. S., & Purwaningsih, E. (2016). A Study of Code Mixing in English Novel Entitled "Crazy Rich Asians" by Kevin Kwan. *Jurnal Ilmiah Sastra*, 1(4), 1-9.
- Rahardi, K. (2020). *Pragmatik Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. (1st ed., 218) Amara Books.
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2018). Kearifan Lokal dan Benturan Budaya Orang Indonesia di Negara Luar dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *BAHA STRA*, 1(XXXVIII), 34-42. <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra>
- Romanowski, P., & Jedynek, M. (2018). *Research in Bilingualism and Bilingual Education*. Springer.
- Rudiyanto, Rais, W. A., & Purnanto, D. (2020). Tinjauan Etnolinguistik: Makna Kultural dalam Tradisi "Sranan" Sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Petani Pegunungan di Kebumen. *Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 543-553. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Sari, P. P. N. (2020). *The Use of Code-Mixing by Online Sellers on Facebook Page "Peken*

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Online Buleleng". *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 1(8), 31-44.

Sebba, M., Mahootian, S., & Jonsson, C. (2012). *Language Mixing and Code-Switching in Writing Approaches to Mixed-Language Written Discourse*. Routledge.

Serhan, M., & Serhan, C. (2019). The Impact of Food Service Attributes on Customer Satisfaction in a Rural University Campus Environment . *Hindawi*, 2154548(2019), 12. <https://doi.org/10.1155/2019/2154548>

Sugianto, A. (2017). *Etnolinguistik Teori dan Praktik*. (215) CV. Nata Karya.

Sumarsih, Siregar, M., Bahri, S., & Sanjaya, D. (2014). *Code Switching and Code Mixing in Indonesia: Study in Sociolinguistics*. Canadian Center of Science and Education, 1(4).

Tiani, R. (2018). *Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Kontrol Sosial Masyarakat*

Üstünel, E. (2016). *EFL Classroom Code-Switching*. Palgrave Macmillan.

Wahyuni, R. (2018). *Cultural Filters Implied in Bilingual Story Books for Children Translated From Indonesian to English*. Universitas Diponegoro.

Wibowo, A. I., Yuniasih, I., & Nelfianti, F. (2017). Analysis of Types Code Switching and Code Mixing by The Sixth President of Republic Indonesia's Speech at The National of Independence Day. *PROGRESSIVE*, 2(XII), 13-23.

Xuan, L., Heugh, K., O'Neill, F., Song, Y., Scarino, A., Crichton, J. (2016). *Developing English Language and Intercultural Learning Capabilities*. University of South Australia.